

## 1. LATAR BELAKANG

Film sendiri dapat dibedakan berdasarkan genre dari film tersebut, salah satunya genre *thriller*. Genre ini membuat penonton merasa tegang dengan *scene* dan seringkali dipasangkan dengan subgenre lainnya (Verni, 2021). Subgenre merupakan kategori yang lebih kecil seringkali merupakan gabungan dari dua genre yang berbeda (Campbell, 2020). Film merupakan salah satu jenis seni yang kompleks dan merupakan media komunikasi yang unik. Film bisa menyampaikan beragam pesan yang disampaikan lewat sutradara dan aktor. Film dibuat bukan hanya untuk hiburan semata, tapi film dapat memberikan rasa yang unik kepada kita dimana kita diperkenalkan ke dunia yang baru dan tidak pernah kita lihat sebelumnya (Bordwell, 2023, hal. 2-3).

Film pendek *Car Wash* menggabungkan genre *thriller* dan *crime*. Dengan menggunakan genre *crime thriller* penonton bisa mendapatkan misteri dari kasus pembunuhan yang dilakukan. Film ini berlatar di kota fiksi Ciwastra di Indonesia yang masih dikuasai pemerintahan komunis. Isu utama yang diangkat adalah mengenai keirian dan dendam pada satu sama lain. Secara singkat, film pendek *Car Wash* melibatkan 1 karakter protagonis bernama Mira dan 1 karakter antagonis bernama Bayu. Bayu merupakan seseorang yang berasal dari kelas bawah di kota Ciwastra, serta mempunyai banyak masalah keluarga. Rasa iri dan dendam pada diri Bayu mendorong dirinya untuk membunuh teman-temannya.

Pada proses pembuatan sebuah film terdapat 3 tahapan utama yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, sutradara memiliki peran dalam mengarahkan aktor untuk dapat masuk ke dalam karakter melalui proses *reading* dan *rehearsal*. Proses ini merupakan saat dimana aktor dan sutradara bekerjasama untuk merealisasikan karakter dalam film tersebut. Sutradara memastikan bahwa visi film dipahami oleh aktor dan sesuai dengan apa yang dibutuhkan (Weston, 2021). Proses ini juga dapat membantu dalam mengatur *blocking* untuk adegan-adegan yang akan dimainkan sehingga dapat mempercepat proses produksi. Sutradara mempunyai beberapa cara untuk mengkomunikasikan kepada aktor mengenai bagaimana adegan tersebut akan terlihat. Salah satu caranya

adalah untuk menerapkan *playable direction* dimana sutradara tidak melimitasi aktor dalam menginterpretasi bagaimana aktor melakukan aksi-aksinya. Ini dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada aktor tersebut mengenai apa yang akan dilakukan oleh karakter pada suatu adegan di film (Weston, 2021). Sutradara membantu aktor menginterpretasikan karakter dengan memberikan latar belakang, filosofi, atau moral-moral yang diyakini oleh karakter.

### **1.1. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis, rumusan masalah yang dapat diambil untuk penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana menerapkan teknik *playable direction* pada karakter antagonis Bayu pada film pendek Car Wash.

### **1.2. BATASAN MASALAH**

Penelitian ini akan membahas teknik penyutradaraan *playable direction* kepada aktor pemain karakter antagonis Bayu di film pendek Car Wash pada tahap *Reading* dan *Rehearsal* dalam proses pra-produksi.

### **1.3. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan teknik penyutradaraan *playable direction* kepada aktor pemain karakter antagonis Bayu dalam film pendek Car Wash.

## **2. STUDI LITERATUR**

### **2.1. PLAYABLE DIRECTION**

Penyutradaraan mempunyai beberapa cara dan metode dalam menyampaikan pesan kepada tim serta para aktor. Biasanya metode-metode ini dibagi menjadi 2 kelompok utama yaitu *result directing* dan *playable direction*. *Result directing* merupakan metode dimana sutradara meminta kepada aktor untuk memberikan aksi yang sesuai dengan hasil akhir sutradara tersebut. Biasanya sutradara yang menggunakan metode ini akan membatasi aktor dalam memerankan karakter tersebut karena mereka hanya sekedar mengikuti perkataan sutradara tanpa banyak